

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian”.

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah risiko kredit, kredit sektor UMKM, pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazr (2005:84) yang dimaksud dengan desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit desain penelitian hanya membahas pengumpulan analisis data saja sedangkan untuk pengertian yang lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indriantoro dan Bambang Supono, 2002:26).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:60) didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel laten. Menurut Singgih (2011:7) variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel *manifest*. Variabel *manifest* adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten (Singgih, 2011:7).

Variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen maupun variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- Risiko kredit (X).

Risiko kredit disini merupakan variabel eksogen. Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation (2008:19) mendefinisikan risiko kredit (*credit risk*) sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty*

memenuhi kewajibanya atau risiko dimana debitur tidak dapat membayar kembali hutangnya. Variable manifest dari risiko kredit adalah *Non Performing Loan*(NPL). NPL adalah kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Gregori Fainstein dan Igor Novikov(2011) menjelaskan “*The efficiency of credit risk analysis, performed by a banking system can be presented by two parameters: profitability and the level of non-performing loans*“.

- Pemberian kredit UMKM(Y_1).

Pemberian kredit UMKM disini memiliki dua fungsi, yang pertama sebagai variable endogen untuk risiko kredit dan yang kedua sebagai variabel eksogen bagi pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Menurut Billy Arma Pratama(2010) pemberian kredit merupakan posisi kredit bank umum pada akhir periode yang dinyatakan dalam miliar rupiah. Surat keputusan No.11/ KEP/ MENKO/ KESRA/ IV/2002 dan No.4/2/KEP.GBI / 2002 tanggal 22 april 2002, mengklasifikasikan kredit UMKM sebagai berikut :

- Kredit Usaha Mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung, yang dimiliki dan dijalankan dengan kriteria penduduk miskin sesuai Badan Pusat Statistik, dengan plafond kredit maksimal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

- Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan maksimal Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) per tahun, dengan plafond kredit maksimal sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- Kredit usaha menengah adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha diluar usaha mikro dan kecil atau kepada pengusaha yang kriterianya akan ditetapkan kemudian, dengan plafond diatas Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 5.000.000.000.

Variabel manifest dari pemberian kredit UMKM adalah posisi kredit UMKM bank umum pada akhir periode yang dinyatakan dalam milyar rupiah.

- Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)

Pertumbuhan ekonomi disini merupakan variabel endogen. Secara umum pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Patrick J. Welch dan Gerry F. Welch (2010,123-124) menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai:

Economic growth means that the economy's full production–full employment level of output grows over time. Achieving economic growth simply, an economy's production levels are based on the number of resources

available to it and how those resources are used. Thus, economic growth can occur only if more resources are available or resources are used more efficiently.

Variabel manifest dari pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto(PDB). PDB menurut pendekatan produksi diartikan sebagai jumlah nilai produksi akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

- Inflasi (Y_3)

Inflasi disini merupakan variabel endogen. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Patrick J. Welch dan Gerry F. Welch (2010,113) menyatakan “*Inflation occurs when there is an increase in the general level of prices. It does not mean that prices are high, but rather that they are increasing. Inflation refers to price movements, not price levels*”.

Variabel manifest dari inflasi adalah Indeks Harga Konsumen(IHK). IHK adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.

Tabel 3.1 Definisi dan operasional

Variabel	Pengukuran	Skala
----------	------------	-------

Risiko Kredit (X ₁)	$\frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>(Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)</p>	Rasio
Pemberian Kredit UMKM (Y ₁)	Posisi kredit (UMKM) bank umum pada akhir periode yang dinyatakan dalam miliar rupiah.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y ₂)	Berdasarkan Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product). atau $\left(\frac{\text{PDB berjalan} - \text{PDB sebelumnya}}{\text{PDB sebelumnya}}\right) \times 100\%$ (Sumber: Patrick J. Welch dan Gerry F. Welch (2010,128))	Rasio
Inflasi (Y ₃)	Berdasarkan Indeks Harga konsumen (<i>Consumer Index Price</i>). Atau $\left(\frac{\text{IHK berjalan} - \text{IHK sebelumnya}}{\text{IHK sebelumnya}}\right) \times 100\%$ (Sumber : Patrick J. Welch dan Gerry F. Welch (2010,121))	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:177) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) populasi adalah sekumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi perhatian. Berdasarkan pemaparan di atas, yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah kelompok bank umum di Indonesia. Sampling tidak digunakan peneliti dalam penelitian ini karena meneliti akumulasi seluruh data kelompok bank umum dan perekonomian secara makro. Penelitian ini menggunakan 12 waktu amatan (Triwulan

I - IV periode tahun 2011-2013). Khusus untuk NPL bank umum, digunakan periode triwulan ke IV tahun 2010 sampai triwulan ke III tahun 2013, sedangkan untuk pemberian kredit UMKM, pertumbuhan ekonomi dan inflasi menggunakan periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan ke IV tahun 2013.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder ini merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua, seperti dokumen-dokumen serta catatan yang berkaitan dengan penelitian. Berikut rincian sumber data dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1	<i>NPL</i> kredit sektor Bank bulanan	www.bi.go.id
2	Jumlah Kredit UMKM bulanan	www.bi.go.id
3	PDB per triwulan	www.bps.go.id
4	Inflasi bulanan	www.bps.go.id

1.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis risiko, penyaluran kredit UMKM, pertumbuhan ekonomi dan inflasi digunakan *Partial Least Square*(PLS). PLS dikembangkan oleh Herman Wold pada tahun 1960 merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak memerlukan banyak asumsi (Imam Ghazali,2011:4). Alasan digunakanya metode PLS dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

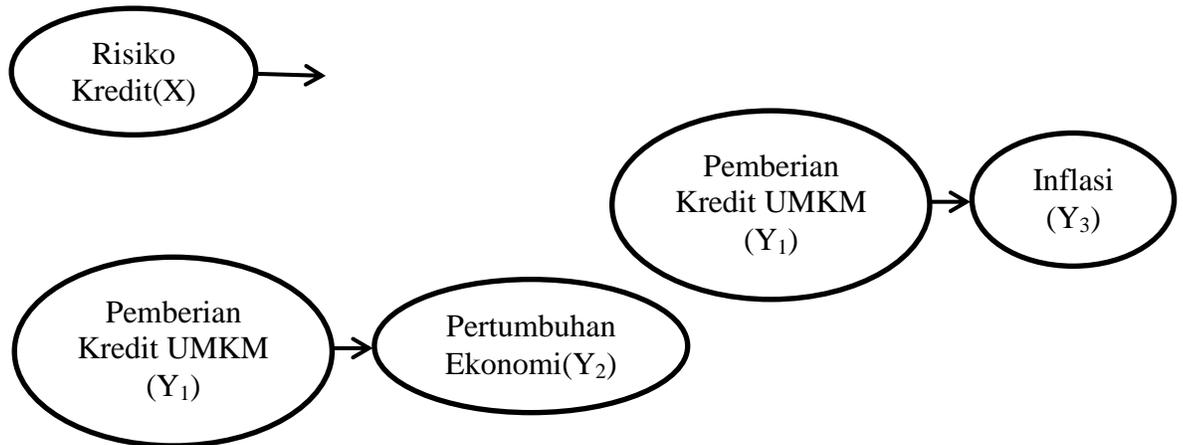
- Variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan variabel laten.
- Seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya sedikit sehingga tidak bisa menggunakan metode *Structural Equation Model*(SEM) yang mengharuskan sampel data berukuran besar minimal 100. Dalam PLS sampel data berukuran kecil antara 30-100.
- PLS juga tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, sehingga dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio.

Langkah-langkah dalam metode PLS dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang model struktural(*inner model*)

Inner model atau disebut juga dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antar variabel laten atau bisa dikatakan *inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantif teori(Imam Ghazali,2011:23) . *Inner model* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

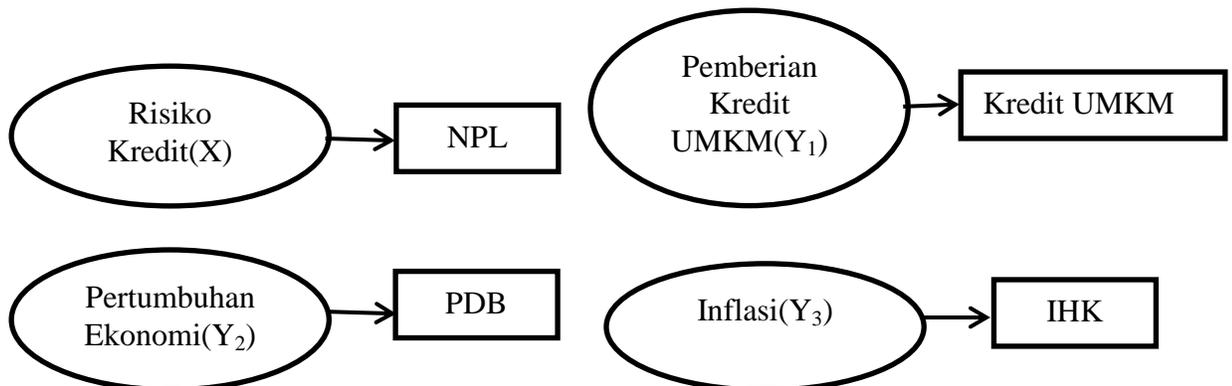
Pemberian
Kredit
UMKM(Y_1)



Gambar 3.1 Inner Model

2. Merancang model pengukuran(*outer model*)

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Imam Ghozali, 2011:23). Outer model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Outer Model

3. Mengkonstruksi diagram jalur sehingga lebih mudah untuk dipahami.
4. Mengkonversi diagram jalur kedalam sistem persamaan.

5. Pendugaan parameter(estimasi)

Metode pendugaan parameter dalam PLS adalah dengan metode kuadrat terkecil(*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti bila telah mencapai kondisi konvergen.

6. *Goodness of fit*

a. *Inner model (model structural)*.

Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai R Square untuk konstruk laten dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah)(Imam Ghazali,2011:26).

b. *Outer model (model measurement)*

Dalam penelitian ini tipe indikatornya adalah indikator reflektif, Imam Ghazali(2011:8) menyatakan:

Model indikator reflektif dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran konstruk merupakan fungsi dari *true score* ditambah *error*. Jadi konstruk laten mempengaruhi variansi pengukuran dan asumsi hubungan kausalitas dari konstruk laten ke indikator.

Karena dalam penelitian ini terdapat hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator seperti yang terlihat pada gambar 3.2, maka uji yang dilakukan terhadap *outer model* dievaluasi dengan *Convergent validity*, *Discriminant*

validity dair indikatornya dan *composite reliability* untuk block indicator (Imam Ghazali, 2011:24), yang dijelaskan sebagai berikut:

- *Convergent validity*, dinilai berdasarkan korelasi antar *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 (Imam Ghazali, 2011:25).
- *Discriminant validity*, dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya (Imam Ghazali, 2011:25).
- *Composite reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0,8 mempunyai reliabilitas yang tinggi (Imam Ghazali, 2011:25).
- *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE yang diharapkan >0,5 (Imam Ghazali, 2011:25).
- *Cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* diharapkan >0,6 untuk semua konstruk.

Dalam model indikator reflektif harus memiliki internal konsistensi oleh karena semua ukuran indikator diasumsikan semuanya valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama realibilitanya dapat saling dipertukarkan (Imam Ghazali, 2011:8).

1.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharsini Arikunto (2006:71), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Setelah mendapatkan parameter estimasi yang dianggap sesuai maka langkah selanjutnya adalah melakukan berbagai macam uji terhadap parameter estimasi tersebut. Hasilnya dapat diketahui dengan menilai output pengolahan data pada *result for inner weight* dengan menggunakan bantuan software SmartPLS 2.0. dalam penelitian ini digunakan hipotesis berarah (*one tailed*) atau sudah ditentukan terlebih terdahulu apakah antar variabel memiliki hubungan positif atau negatif. Muhammad Nisfiannoor (2009:10) menyatakan:

Hipotesis tanpa arah menggunakan "two tailed", sedangkan hipotesis berarah menggunakan "one tailed". Batasan taraf signifikansi (p) uji *two tailed* ditetapkan lebih tinggi daripada uji *one tailed*. Penggunaan uji *one tailed* akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau perbandingan dibandingkan dengan uji *two tailed*. Bila pada output program SPSS terlihat misalkan $r=0,670$ dan $\text{sig}(p)=0,034$ dengan uji *two tailed*, maka dapat membaca p pada uji *one tailed* menjadi $0,034/2=0,017$.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka batas t -statistik untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah $1,81$ (t -tabel signifikansi $5\%=1,81$). Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- Hipotesis 1:

$H_0 : \beta \geq 1,81$; Hipotesis diterima atau tidak berpengaruh negatif.

$H_a ; \beta < 1,81$; Hipotesis alternatif diterima atau berpengaruh negatif.

- Hipotesis 2:

$H_o : \beta \leq 1,81$; Hipotesis diterima atau tidak berpengaruh positif.

$H_a ; \beta > 1,81$; Hipotesis alternatif diterima atau berpengaruh positif.

- Hipotesis 3:

$H_o : \beta \leq 1,81$; Hipotesis diterima atau tidak berpengaruh positif.

$H_a ; \beta > 1,81$; Hipotesis alternatif diterima atau berpengaruh positif.